

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA

Santa Novia Anggles dan Gesti Memarista
 Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: santaangles@gmail.com; gesti@petra.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha dengan menggunakan faktor imbalan, peluang, efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada para mahasiswa Fakultas Ekonomi pada dua universitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 reponden dengan menggunakan *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Pada tahap analisis dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *F* serta uji-*t*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor imbalan, faktor peluang, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat mahasiswa berwirausaha.

Kata Kunci—Niat berwirausaha, faktor imbalan, faktor peluang, efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah disiapkan sebagai kontributor utama dalam perekonomian negara dengan mempromosikan inovasi, kompetisi, dan pekerjaan (Nenzhelele, 2014). Alasan utama dari ketertarikan kewirausahaan adalah munculnya kebutuhan para wirausahawan yang mempercepat pembangunan ekonomi dengan ide-ide baru yang dihasilkan dan mengubah ide tersebut menjadi keuntungan usaha (Turker & Selcuk, 2008).

Terdapat penurunan jumlah pengangguran TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) pada Februari 2016 menjadi 5,50%. Data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode Februari 2014 – Februari 2016 mengalami penurunan. Berikut ini adalah data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Tabel 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia per Februari 2014-Februari 2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2014	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015	Februari 2016
SD ke bawah	3,69%	3,04%	3,61%	2,74%	3,44%
SMP	7,44%	7,15%	7,14%	6,22%	5,76%
SMA	9,10%	9,55%	8,17%	10,32%	6,95%
SMK	7,21%	11,24%	9,05%	12,65%	9,84%
Diploma I/II/III	5,87%	6,14%	7,49%	7,54%	7,22%
Universitas	4,31%	5,65%	5,34%	6,40%	6,22%
Jumlah	5,70%	5,94%	5,81%	6,18%	5,50%

Penurunan jumlah pengangguran di Indonesia dapat disebabkan karena adanya usaha seseorang untuk berwirausaha. Dengan aktivitas berwirausaha menjadi salah satu faktor penentu kemajuan Negara, karena pertumbuhan ekonomi negara dapat dicapai dengan memiliki banyak wirausaha (Wedayanti & Giantari, 2016). Berdasarkan data

TPT pada tabel 1, angka penurunan terjadi pada tingkat pendidikan universitas, karena pola pikir telah berubah. Pada umumnya, mahasiswa memilih untuk menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) untuk menjamin masa depan. Konsep berpikir untuk mencari pekerjaan setelah lulus kuliah perlu diubah menjadi lulusan yang dapat menciptakan pekerjaan (Nursito & Nugroho, 2013).

Kebanyakan dari mahasiswa menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan menghasilkan profit yang maksimal setelah lulus dari bangku kuliah (Oktarilis, 2012). Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa universitas saat ini adalah mahasiswa yang akan lulus dari unversitas biasanya akan memulai usaha yang baru melanjutkan usaha orang tua (Hongdiyanto, 2014), menyebabkan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki niat berwirausaha, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006 p.2). Hisrich & Peters (2002 : 26), menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Gunadhi (2007 : 5), menambahkan *entrepreneurship* adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan faktor subjektif individu yang nampak dalam bentuk suatu keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan. Seseorang yang memiliki niat untuk memulai sebuah usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki niat untuk memulai sebuah usaha. Praktik dari hal tersebut dapat dilihat dari kemauan yang keras dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk mewujudkan niat tersebut (Nursito & Nugroho, 2013).

Dalam penelitian ini niat berwirausaha dapat diukur dari

(Silvia, 2013) :

- a. *Eigoal*, yaitu menjadi seorang wirausahawan merupakan tujuan profesional
- b. *Eidoventure*, yaitu akan mengupayakan segala sesuatu untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri
- c. *Eibusiness*, yaitu berharap untuk dapat menciptakan usaha baru di masa mendatang

Faktor imbalan

Orang tertarik untuk berwirausaha karena adanya berbagai imbalan yang didapatkan. Imbalan ini dapat dikelompokkan dalam tiga kategori (Logenjecker, 2001 : 7) yaitu imbalan berupa laba, imbalan berupa kebebasan dalam bekerja, imbalan berupa kepuasan menjalani hidup

Imbalan berupa laba yang merupakan hasil finansial dari kegiatan bisnis apapun yang harus dapat menggantikan kerugian waktu dan tenaga uang dan dana yang dikeluarkan/diinvestasikan sebelum laba yang sebenarnya dapat direalisasikan.

Imbalan berupa kebebasan di mana adanya kebebasan untuk menjalankan secara bebas perusahaan sendiri, seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk membuat keputusan sendiri, mengambil risiko dan memungut imbalan yang ada.

Imbalan kepuasan menjalani hidup adalah kenikmatan yang diperoleh demi kebebasan dalam menjalankan bisnisnya. Gunadhi (2007 : 7), menambahkan kepuasan menjalani hidup juga dapat diperoleh dari kenikmatannya karena berhasil membantu orang-orang sekelilingnya dengan membuka lapangan kerja dan memberikan upah yang layak bagi pekerja sehingga pelaku wirausaha merasa menjadi orang yang lebih berguna dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini faktor imbalan dapat diukur dari (Logenjecker, 2001 : 7 dan Yohnson, 2003) :

- a. Penghasilan yang diperoleh meningkat, tidak ada batasan gaji seperti jika bekerja ikut orang. Hal-hal tersebut merupakan imbalan berupa laba.
- b. Waktu kerja dapat dikontrol, menentukan tempat kerja yang diinginkan, bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi organisasi. Hal-hal tersebut merupakan kebebasan dalam bekerja.
- c. Menjalankan rutinitas, tidak adanya tekanan dari pimpinan, tidak bekerja di kantor, kebosanan akan pekerjaan dan pekerjaan yang tidak menantang. Hal-hal tersebut merupakan kepuasan menjalani hidup.

Peluang

Menurut Suryana (2006 : 2-3), sesuatu yang berbeda dan baru, diciptakan melalui proses berpikir yang kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang tercipta dan menjadi sumber peluang bagi wirausaha. Kreativitas akan muncul apabila wirausaha melihat sesuatu yang telah dianggap lama dan mulai berpikir untuk mengubah itu menjadi sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya.

Untuk memperoleh peluang, seorang wirausaha harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan. Ide dapat dijadikan peluang apabila wirausaha berusaha bersedia melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap peluang yang ada, melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan

berbeda dari sebelumnya, mengamati peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan risiko.

Dalam penelitian ini faktor peluang berwirausaha dapat diukur dari (Yohnson, 2003) :

- a. Jenis variasi pekerjaan yang banyak
- b. Kreatifitas bisnis yang tinggi
- c. Tempat usaha disesuaikan dengan jenis usaha

Efikasi Diri

Menurut (Melyana, Rusdarti & Pujiarti, 2015), efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Efikasi diri merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya dan dapat dijadikan prediksi tingkah laku.

Dalam penelitian ini faktor efikasi diri dapat diukur dari (Melyana, Rusdarti & Pujiarti, 2015) :

- a. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu.
- b. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki.
- c. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang didapatkan, diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha (Ahmad, Dhiana, & Mukeri, 2015).

Menurut Suryana (2006), terdapat beberapa bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu : pengetahuan akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha di sekitar yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha dan pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis; pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; pengetahuan tentang kepribadian dan tanggung jawab; dan pengetahuan yang terakhir adalah pengetahuan tentang manajemen organisasi dan bisnis.

Dalam penelitian ini faktor pengetahuan kewirausahaan dapat diukur dari (Melyana *et al.*, 2015) :

- a. Komitmen tinggi terhadap tugas
- b. Mau bertanggung jawab
- c. Kemampuan untuk memimpin

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* atau sampel tidak

acak. Dengan menggunakan cara *purposive sampling* atau sampel pertimbangan.

Sampel yang akan diteliti dengan syarat :

1. Sedang aktif menempuh kuliah di Universitas (tidak sedang cuti)
2. Niat berwirausaha

Penentuan jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemmishow, di mana jumlah mahasiswa yang memiliki niat untuk berwirausaha tidak diketahui berapa banyak. Untuk mengetahui besar sampel yang sesuai dengan syarat yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga besar sampel dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{0,5 \cdot (1-0,5)}{\left(\frac{0,1}{1,96}\right)^2} \quad (1)$$

$n = 96,04 \approx 100$ responden

Tabel 2 Cluster Sampling

No	Universitas Swasta	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Proporsi	Jumlah Responden
1	Universitas Kristen Petra	3.686	55%	55
2	Universitas Surabaya	3.074	45%	45
		6.76	100%	100

Tabel 2 merupakan data mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Universitas Surabaya periode 2015-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *pretest*, *redesign*, dan *final test*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan, dapat diberi skor seperti :

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Cukup Setuju diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Dalam menentukan rentang skala interval kelas dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \quad (2)$$

Berdasarkan rumus di atas maka interval kelas yang diambil adalah 0,80 sehingga akan dikemukakan sebagai berikut:

- Sangat tidak setuju : nilai mean 1,00-1,80
- Tidak setuju : nilai mean >1,80-2,60
- Cukup setuju : nilai mean > 2,60-3,40
- Setuju : nilai mean >3,60-4,20
- Sangat setuju : nilai mean >4,20-5,00

Uji validitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner sah atau valid tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2013 : 52). Suatu item pertanyaan dinyatakan valid bila r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 5%.

Reliabilitas untuk menguji kuesioner tersebut reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013 : 47).

Dalam penelitian ini menghitung reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Item-item dalam kuesioner dinyatakan reliabel bila r hitung $>$ nilai *Cronbach Alpha* 0,6.

Sebelum data yang diperoleh dianalisis, maka harus diadakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak bias. Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov smirnov* $>$ 0,05, dan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).
2. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013 : 105). Jika nilai tolerance $<$ 0,10 atau = nilai VIF $>$ 10, maka regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi (Ghozali, 2013 : 139). Jika *sig.* pada uji glejser $>$ 0,05 dan *scatter plot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra didirikan pada tahun 1982 dan telah mengalami pertumbuhan dalam hal kualitas dan kuantitas. Dalam hal kualitas, Fakultas Ekonomi UK Petra memiliki reputasi yang baik dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diterima oleh mahasiswa dan dosen dalam skala lokal, nasional, dan internasional. Dalam hal kuantitas, Fakultas Ekonomi juga mengalami pertumbuhan dan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di antara universitas swasta di Surabaya. Strata 1 (S1) dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 3,686 orang pada periode 2015-2016.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) merupakan salah satu fakultas pertama di lingkungan Universitas Surabaya (Ubya), sebuah universitas swasta yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1968. Berdasarkan sejarah itulah FBE mempunyai ikatan tradisional yang kuat dan panjang dengan dunia usaha/masyarakat bisnis dan industri serta dengan kalangan pemerintahan dan lapisan masyarakat lainnya yang mempunyai perhatian tinggi pada dunia pendidikan di Indonesia. Saat ini FBE memiliki sebanyak 3.074 mahasiswa aktif.

Hingga saat ini, proses pembelajaran di FBE telah menghasilkan lebih dari 10.000 orang lulusan. Banyak diantaranya yang menduduki posisi manajemen senior baik

pada perusahaan nasional maupun multinasional, pengusaha sukses, pemerintahan, maupun menjadi dosen di berbagai universitas terkemuka di dalam maupun di luar negeri.

Tabel 3 Deskriptif Profil Responden Berdasarkan Asal Universitas

Asal Universitas	Frekuensi	Persentase (%)
Universitas Kristen Petra	58	55,0
Universitas Surabaya	48	45,0
Total	106	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui mahasiswa Universitas Kristen Petra sebanyak 58 orang (55%), dan mahasiswa Universitas Surabaya sebanyak 48 (48%).

Tabel 4 Deskriptif Profil Responden Berdasarkan Jurusan/Program Studi

Jurusan/Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Manajemen Bisnis UKP	20	19,0
Manajemen Pemasaran UKP	5	5,0
Manajemen Keuangan UKP	4	4,0
Manajemen Pariwisata UKP	6	6,0
Manajemen Perhotelan UKP	7	7,0
International Business	4	4,0
Akuntansi Bisnis UKP	6	6,0
Akuntansi Pajak UKP	5	5,0
International Business Accounting UKP	1	1,0
Bisnis Internasional Ubaya	7	7,0
Keuangan Korporat Ubaya	7	7,0
Perbankan dan Investasi Ubaya	3	3,0
Pasar Modal Ubaya	2	2,0
Manajemen Pemasaran Ubaya	7	7,0
Manajemen Layanan dan Pariwisata Ubaya	6	6,0
Manajemen Jejaring Bisnis Ubaya	6	6,0
Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi Ubaya	3	3,0
Akuntansi Ubaya	7	7,0
Total	106	100

Berdasarkan tabel 4 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa program Manajemen Bisnis UKP dengan total responden sebanyak 20 orang (19%).

Tabel 5 Deskriptif Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18	8	7,0
19	17	16,0
20	23	22,0
21	44	42,0
22	14	13,0
Total	106	100,0

Berdasarkan Tabel 5 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa yang berusia 21 tahun dengan total 44 orang (42%).

Tabel 6 Deskriptif Profil Responden Berdasarkan Asal

Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Surabaya	50	47,0
Luar Surabaya	56	53,0
Total	106	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui mahasiswa yang berasal dari Surabaya sebanyak 50 orang (47%) dan mahasiswa yang berasal dari luar Surabaya sebanyak 56 orang (53%).

Tabel 7 Deskriptif Profil Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2,0
3	18	17,0
5	20	19,0
7	66	62,0
Total	106	100,0

Berdasarkan tabel 7 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa semester 7 dengan total responden sebanyak 66 orang (62%).

Berikut adalah deskriptif jawaban responden:

Tabel 8 Deskriptif Jawaban Responden Pada Faktor Imbalan

Item	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket.
		STS	TS	CS	S	SS		
X1.1	Saya merasa puas jika saya dapat memenuhi kebutuhan saya dari hasil berwirausaha	0	2	36	53	15	3,76	Tinggi
X1.2	Mendapatkan laba yang maksimal yang didapatkan lebih besar dan lebih potensial daripada kerja ikut orang	0	5	35	42	24	3,80	Tinggi
X1.3	Saya lebih memilih membuka usaha sendiri daripada menjadi pegawai	0	5	49	40	12	3,56	Tinggi
X1.4	Saya memilih menjadi wirausaha karena tidak suka terikat pada peraturan perusahaan dan memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri	0	4	35	50	17	3,75	Tinggi
X1.5	Dengan berwirausaha saya dapat membantu untuk menciptakan lapangan pekerjaan	0	1	38	45	22	3,83	Tinggi
X1.6	Dengan menjadi seorang wirausaha saya tidak ada ketergantungan pada orang lain	0	1	39	54	12	3,73	Tinggi
							3,73	Tinggi

Berdasarkan tabel 8 pada pernyataan X1. merupakan mean tertinggi dari seluruh pertanyaan yang ada dengan hasil 3,83. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha dapat membantu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Tabel 9 Deskriptif Jawaban Responden Pada Faktor Peluang

Item	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket.
		STS	TS	CS	S	SS		
X2.1	Di sekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha sehingga saya berkeinginan untuk	0	3	32	51	20	3,83	Tinggi
X2.2	Saya dapat memanfaatkan peluang untuk berkembang dalam berwirausaha	0	6	26	46	28	3,91	Tinggi
X2.3	Saya memilih berwirausaha karena saya selalu mempunyai ide-ide inovatif	0	3	43	48	12	3,65	Tinggi
X2.4	Persaingan dalam dunia wirausaha yang semakin ketat membuat saya ingin berwirausaha	0	7	52	38	9	3,46	Tinggi
X2.5	Saya dapat memanfaatkan waktu luang yang saya miliki untuk berkeaktifitas menciptakan produk baru	0	3	31	58	14	3,78	Tinggi
X2.6	Saya memilih berwirausaha karena jenis variasi pekerjaan yang banyak	0	1	35	44	26	3,90	Tinggi
							3,75	Tinggi

Berdasarkan tabel 9 pada pernyataan X2.2 merupakan mean tertinggi dari seluruh pertanyaan yang ada dengan hasil 3,91. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha dapat memanfaatkan peluang untuk berkembang dalam berwirausaha.

Tabel 10 Deskriptif Jawaban Responden Pada Efikasi Diri

Item	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket.
		STS	TS	CS	S	SS		
X3.1	Saya tidak mudah menyerah apabila usaha saya kurang diminati	0	3	30	51	22	3,87	Tinggi
X3.2	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya masalah yang dihadapi dalam berwirausaha	0	4	28	49	25	3,90	Tinggi
X3.3	Saya akan menjadikan sebuah kegagalan orang yang berwirausaha	0	4	39	49	14	3,69	Tinggi
X3.4	Jika saya memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, maka semakin tinggi pula	0	5	47	41	13	3,58	Tinggi
X3.5	Saya tidak takut gagal dalam berwirausaha dan semangat menghadapi tantangan	0	2	34	55	15	3,78	Tinggi
X3.6	Saya mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik jika mengalami	0	2	38	43	23	3,82	Tinggi
							3,75	Tinggi

Berdasarkan tabel 10 pada pernyataan X3.2 merupakan mean tertinggi dari seluruh pertanyaan yang ada dengan hasil 3,90. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha memiliki yakin mampu mengatasi sulitnya masalah yang dihadapi dalam berwirausaha.

Tabel 11 Deskriptif Jawaban Responden Pada Pengetahuan Kewirausahaan

Item	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket.
		STS	TS	CS	S	SS		
X4.1	Pengetahuan berbisnis adalah modal penting untuk sukses berwirausaha	0	1	36	44	25	3,88	Tinggi
X4.2	Dengan bekal pengetahuan berwirausaha yang saya dapatkan membuat saya memiliki niat untuk berwirausaha	0	4	47	42	13	3,60	Tinggi
X4.3	Saya memiliki komitmen tinggi atas usaha yang akan saya jalani	0	2	34	51	19	3,82	Tinggi
X4.4	Saya selalu bertanggung jawab atas usaha yang akan saya jalankan	0	1	38	41	26	3,87	Tinggi
X4.5	Saya senang menjadi pemimpin dalam berbisnis	0	1	38	55	12	3,74	Tinggi
							3,78	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 11 pada pernyataan X4.1 merupakan mean tertinggi dari seluruh pernyataan yang ada dengan total 3,88. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki semakin banyak pengetahuan berbisnis memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai modal penting untuk sukses berwirausaha.

Tabel 12 Deskriptif Jawaban Responden Pada Niat Berwirausaha

Item	Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket.
		STS	TS	CS	S	SS		
Y1	Berwirausaha merupakan tujuan profesional saya	0	3	38	54	11	3,69	Tinggi
Y2	Saya akan mengupayakan segala sesuatu untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	0	1	37	53	15	3,77	Tinggi
Y3	Saya berharap untuk dapat menciptakan usaha baru di masa mendatang	0	1	28	42	35	4,05	Tinggi
							3,83	Tinggi

Berdasarkan tabel 12 pada pernyataan Y₃ merupakan mean tertinggi dari seluruh pernyataan yang ada dengan total 4,05. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa menjadikan wirausaha sebagai menciptakan usaha baru di masa mendatang.

Di bawah ini akan dijelaskan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian yang disebar telah valid dan reliabel.

Tabel 13 Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	R tabel	Keterangan
Faktor Imbalan (X1)	X _{1,1}	0,277	0,1918	Valid
	X _{1,2}	0,424	0,1918	Valid
	X _{1,3}	0,320	0,1918	Valid
	X _{1,4}	0,276	0,1918	Valid
	X _{1,5}	0,498	0,1918	Valid
	X _{1,6}	0,413	0,1918	Valid
Faktor Peluang (X2)	X _{2,1}	0,538	0,1918	Valid
	X _{2,2}	0,706	0,1918	Valid
	X _{2,3}	0,648	0,1918	Valid
	X _{2,4}	0,810	0,1918	Valid
	X _{2,5}	0,694	0,1918	Valid
	X _{2,6}	0,707	0,1918	Valid
Efikasi Diri (X3)	X _{3,1}	0,233	0,1918	Valid
	X _{3,2}	0,294	0,1918	Valid
	X _{3,3}	0,208	0,1918	Valid
	X _{3,4}	0,385	0,1918	Valid
	X _{3,5}	0,301	0,1918	Valid
	X _{3,6}	0,460	0,1918	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X4)	X _{4,1}	0,925	0,1918	Valid
	X _{4,2}	0,820	0,1918	Valid
	X _{4,3}	0,723	0,1918	Valid
	X _{4,4}	0,916	0,1918	Valid
	X _{4,5}	0,832	0,1918	Valid
Niat Berwirausaha (Y)	Y ₁	0,853	0,1918	Valid
	Y ₂	0,858	0,1918	Valid
	Y ₃	0,761	0,1918	Valid

Item-item pernyataan yang yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid karena r hitung > r tabel 0,05.

Tabel 14 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Imbalan (X1)	0,890	0,6	Reliabel
Peluang (X2)	0,771	0,6	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,779	0,6	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X4)	0,899	0,6	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y)	0,755	0,6	Reliabel

Item-item pernyataan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki *Cronbach's alpha* > 0,6.

Hasil dari uji normalitas dengan *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik terkumpul disekitar garis diagonal dan nilai signifikan uji *kolgomorv smirnov* sebesar $0,180 > 0,05$, sehingga disimpulkan residual model regresi mengikuti distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel imbalan, peluang, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan > 0,1, demikian pula VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi faktor imbalan, faktor peluang, efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat (Uyanto, 2009 : 243).

Tabel 15 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	0,067	0,198	0,844
Faktor Imbalan	0,261	2,118	0,037
Faktor Peluang	0,142	2,083	0,040
Efikasi Diri	0,304	2,355	0,020
Pengetahuan Kewirausahaan	0,295	3,971	0,004

Dari nilai *unstandardized coefficient* (β) yang dihasilkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,067 + 0,261X_1 + 0,142X_2 + 0,304X_3 + 0,395X_4$$

Nilai koefisien faktor imbalan (X1), faktor peluang (X2), efikasi diri (X3), dan pengetahuan kewirausahaan (X4) bernilai positif yang berarti apabila nilai keempat variabel tersebut meningkat maka niat berwirausaha (Y) akan meningkat.

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diuji dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013 : 98).

Tabel 16 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24,994	4	6,249	49,840	0,000
Residual	12,663	101	0,125		
Total	37,657	105	-		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 16 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan koefisien faktor imbalan (X1), faktor peluang (X2), efikasi diri (X3), dan pengetahuan kewirausahaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y) secara bersama-sama.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013 : 98).

Tabel 17 Uji-t

Variabel Bebas	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	0,067	0,339		0,198	0,844
Faktor Imbalan (X1)	0,261	0,123	0,263	2,118	0,037
Faktor Peluang (X2)	0,142	0,068	0,124	2,083	0,040
Efikasi Diri (X3)	0,304	0,129	0,267	2,355	0,020
Pengetahuan Kewirausahaan (X4)	0,295	0,099	0,310	2,971	0,004

Hasil uji-t pada tabel 17 menunjukkan pengaruh Faktor Imbalan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang berarti faktor imbalan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya. Pengaruh faktor imbalan terhadap niat berwirausaha adalah signifikansi ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,261. Hal ini berarti semakin tinggi faktor imbalan, akan meningkatkan niat berwirausaha secara signifikan positif.

Uji-t pengaruh faktor peluang (X2) terhadap niat berwirausaha (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, yang berarti faktor peluang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya. Pengaruh faktor peluang terhadap niat berwirausaha adalah signifikansi ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,142. Hal ini berarti semakin tinggi faktor imbalan, akan meningkatkan niat berwirausaha secara signifikan positif.

Uji-t pengaruh efikasi diri (X3) terhadap niat berwirausaha (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, yang berarti efikasi diri secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya. Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha adalah signifikansi ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,304. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri, akan meningkatkan niat berwirausaha secara signifikan positif.

Uji-t pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X4) terhadap niat berwirausaha (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Surabaya. Pengaruh faktor imbalan terhadap niat berwirausaha adalah signifikansi ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,295. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, akan meningkatkan niat berwirausaha secara signifikan positif.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 97).

Tabel 18 Koefisien Determinasi

R	R^2	<i>Adjusted</i> R^2
0,815	0,664	0,650

Hasil koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang diperoleh dari tabel 18 sebesar 0,650 yang berarti faktor imbalan, faktor peluang, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan menjelaskan niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya adalah sebesar 65% dan sisanya 35% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa faktor imbalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi imbalan, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartini (2011), dimana ketika laba yang maksimal didapatkan dari berwirausaha dapat memenuhi kebutuhan maka niat berwirausaha semakin tinggi. Selain itu dalam penelitian Oktarilis (2012) dan Adeline (2011), dimana kebebasan dalam bekerja yang didapatkan karena tidak terikat pada peraturan dan memiliki kewenangan sendiri dalam menjalankan usaha membuat niat untuk berwirausaha semakin tinggi. Kemudian dalam penelitian Yohnson (2003), menjadi seorang wirausaha dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan tidak memiliki ketergantungan pada orang lain membuat seorang merasakan kepuasan menjalani hidup yang didapatkan dengan berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor peluang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi peluang, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohnson (2003), ketika peluang yang ada dimanfaatkan untuk berkembang dengan ide-ide yang baru maka dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursito & Nugroho (2015), dimana kepercayaan diri yang tinggi membuat orang tidak takut gagal dan tidak mudah menyerah serta mampu mengatasi sulitnya

masalah, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan niat untuk berwirausaha. Selain itu dalam penelitian Sarwoko (2008), efikasi diri memiliki peran terhadap niat berwirausaha mahasiswa, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dan kematangan mental yang dimiliki maka semakin tinggi peran untuk membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2012), pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan dijadikan sebagai modal penting untuk sukses dengan bekal pengetahuan yang lebih baik, dan kontrol yang baik maka komitmen dalam menjalankan usaha tersebut semakin tinggi dan mampu bertanggung jawab membuat niat yang dimiliki untuk berwirausaha semakin tinggi.

SARAN

Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut : 1. untuk pihak universitas pengetahuan kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan pada fakultas ekonomi, agar menciptakan menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* yang kreatif dan inovatif. Selain itu pada masing-masing universitas dapat dijalankan kurikulum berbasis kewirausahaan. 2. dalam penelitian ini hanya meneliti niat berwirausaha mahasiswa dengan empat faktor. Untuk melengkapi faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha, seperti karakteristik demografi, norma subyektif, kesiapan instrumental secara individual, kebutuhan akan prestasi, keberhasilan diri, dan toleransi akan resiko. 3. pemerintah bisa berorientasi untuk meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha secara nyata, baik secara *soft skill* seperti seminar dan pelatihan tentang kewirausahaan dari pemerintah, maupun *hard skill* seperti praktek lapangan tentang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Dhiana, P. P., Mukeri. (2015). Pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang di pasar Tegowanu. *Jurnal Management*. 1(1).
- Badan Pusat statistik. (2016, Februari). Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Reterieved September 16, 2016 from <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1231>
- Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (1st ed.). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21* (7th ed.). Semarang : Universitas Diponegoro.

- Gunadhi, Erwin. (2007). Kewirausahaan. Garut.
- Hisrich, Robert D. & Peters, Michael P. (2002). *Entrepreneurs* (5th ed.). Boston : McGraw-Hill.
- Hongdiyanto, C. (2014). Identifikasi Kepemilikan Entrepreneurial Spirit Mahasiswa. *Jurnal Entrepreneurial dan Entrepreneurship*, 3(1,2).
- Longenecker, Justin G. (2001). *Kewirausahaan : Manajemen usaha kecil* (buku 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Melyana, I. P., Rusdarti, Pujiati, A. (2015). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1).
- Nezhelele T.E., (2014). Triggering Entrepreneurial Intentions through Experiential Learning in an Open Distance Learning Institution. *Mediterranean Journal of Sciences*. Vol. 5. No. 16.
- Nursito, S. & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol. 5, No. 2.
- Oktarilis, Shabrina N. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Praswati, Aflit N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa (studi kasus : Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Manajemen*, 1.
- Praswati, Aflit N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Manajemen*. Vol. 1.
- Sarwoko, E. (2008). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(3).
- Silvia. (2013). Pengaruh entrepreneurial traits dan entrepreneurial skills terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Agora*, 1(1).
- Sugiyono. (2011). *Statistik nonparametris untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartini, Yati. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (studi pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 7.
- Susanti, Y.A. Kontribusi kreativitas siswa dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xi jurusan akuntansi SMK negeri Banyudono. (2012). *Jurnal*. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/19423/22/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan : Pedoman praktis : Kiat dan proses menuju sukses* (3rd ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Turker D., Selcuk S.S. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*. 33(2).
- Yohnson. (2003). Peran universitas dalam memotivasi sarjana menjadi young entrepreneurs (Seri Penelitian Kewirausahaan). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2).